

BUKU PINTAR

8 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

**TIM PENYUSUN
TIM LABORATORIUM FITK
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta kelapangan waktu untuk menyusun buku pintar 8 keterampilan dasar mengajar.

Delapan keterampilan dasar dalam mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dan mahasiswa yang sedang kuliah pada jurusan keguruan semester VI terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai calon guru, mulai dari keterampilan bertanya hingga keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Buku pintar ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi guru dan calon guru terkhusus mahasiswa semester VI terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sedang menajalani mata kuliah PLP II (Micro Teaching)

Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta terlibat dalam penyusunan buku pintar 8 keterampilan dasar mengajar ini, semoga semua ini menjadi amal jariyah bagi kita semua dalam upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiata belajar mengajar.

Medan, Januari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR.....	1
A. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar.....	2
1. Keterampilan Bertanya.....	2
2. Keterampilan Menjelaskan.....	6
3. Keterampilan Menggunakan Variasi.....	11
4. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	15
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	18
a. Keterampilan Membuka Pelajaran.....	18
b. Keterampilan Menutup pelajaran.....	22
6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	29
7. Keterampilan Mengelola Kelas.....	31
8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	40
B. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Sementara itu tenaga guru adalah guru profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga seorang calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (2002:6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik (Mursell dalam Slameto, 2003:33). Kegiatan mengajar ini bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi seorang guru harus bisa membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan) (Alma, dkk., 2009: 22). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching Skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Giloman, 1991). Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

A. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Turney dalam Alma, dkk. (2009: 12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual. Di sini terlihat bahwa ada banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dengan baik dan benar. Kedelapan keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh seorang guru dengan cara banyak berlatih pada berbagai situasi kelas yang berbeda. Kedelapan keterampilan dasar mengajar menurut Anitah (2008: 7.2), Darmadi (2012: 1-10), dan Aqib (2001: 42) terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar dapat dibedakan menjadi 8 macam, berikut uraiannya:

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik

a. Tujuan keterampilan bertanya

- 1) Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat

- 3) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
 - 4) Melatih peserta didik berfikir divergen
 - 5) Menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain.
 - 6) Menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik
 - 7) Mencapai tujuan pembelajaran
- b. Jenis-jenis pertanyaan
- 1) Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu peserta didik
 - 2) Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas
 - 3) Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban
 - 4) Pertanyaan factual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi
 - 5) Pertanyaan yang diarahkan kembali yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain
 - 6) Pertanyaan memimpin (*leading Question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri
- c. Prinsip-prinsip bertanya
- 1) Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja. Berikan waktu berfikir kepada peserta didik,
 - 2) Pertanyaan hendaknya singkat jelas dan disusun dengan kata- kata yang se derhana
 - 3) Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para peserta didik
 - 4) Pertanyaan langsung sebaiknya diberikan secara random
 - 5) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
 - 6) Sebaiknya hindari pertanyaan retorika atau leading qustion
- d. Teknik-teknik dalam bertanya
- 1) Teknik menunggu
 - 2) Teknik menguatkan kembali
 - 3) Teknik menuntun dan menggali
 - 4) Teknik mengacak

LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN BERTANYA

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Kelas :
 Tema/Materi :
 Sub tema :
 Tanggal Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat					
2	Pemberian acuan					
3	Pemusatan					
4	Pemindahan giliran					
5	Penyebaran: a. Pertanyaan ke seluruh kelas b. Pertanyaan ke peserta didik tertentu c. Menyebarkan respon peserta didik					
6	Pemberian waktu berpikir					
7	Pemberian tuntutan a. Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain b. Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana c. Mengulangi penjelasan - penjelasan sebelumnya					
8	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan a. Ingatan b. Pemahaman c. Penerapan d. Analisa e. SintesaEvaluasi					
9	Urutan pertanyaan					

10	Pertanyaan pelacak a. Klarifikasi b. Pemberian alasan c. Kesepakatan pandangan d. Ketepatan e. Contoh f. Jawaban kompleks					
11	Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik					
12	mampu mengajukan pertanyaan secara tepat sesuai permasalahan					
13	mampu mengajukan pertanyaan secara variatif, baik dengan bahasa verbal maupun simbol					
14	membangkitkan sikap kritis pada peserta didik					
15	mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah					
16	menumbuhkan komunikasi secara verbal dan simbolik					
17	merespon positif pada partisipasi peserta didik					
18	membantu peserta didik menemukan konsep dan prinsip tema/ mata pelajaran yang sedang dipelajari					

Pengamat,

(.....)

2. Keterampilan Menjelaskan

Saud (2009: 59) mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Saud (2009: 59) juga mengatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik

Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk:

- a. Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari.
- b. Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah.
- c. Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- e. Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Komponen-komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a. Komponen merencanakan

Penjelasan seorang guru akan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik bila sudah direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Dua hal tersebut sangat menentukan apakah penjelasan guru tepat sasaran atau tidak. Isi pesan (materi) dapat direncanakan dengan cara membuat analisis masalah secara keseluruhan, mengenali lebih detail jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan dengan tujuan pembelajaran, memahami terlebih dahulu tentang penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan masalah yang ada. Selain isi pesan yang direncanakan, faktor penting dalam keterampilan menjelaskan adalah penerima pesan. Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan peserta didik yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangan faktor-faktor tersebut.

b. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Prinsip-prinsip menjelaskan terdiri dari:

- 1) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik
- 2) Pertanyaan harus diselingi tanya jawab
- 3) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru
- 4) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 5) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik
- 6) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan

- 1) Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas
- 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu
- 3) Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi
- 4) Mengadakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan

LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENJELASKAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Kelas :
 Tema/Materi :
 Sub tema :
 Tanggal Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyadari adanya keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki peserta didik, maka itu guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit.					
2	Guru menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dan berlebihan.					
3	Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya.					
4	Guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu					

5	Contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang peserta didik					
6	Guru menunjukkan dengan jelas pola atau struktur kajian, khususnya hubungan antara kontrol dan generalisasi (hukum, rumus)					
7	Guru memberikan ikhtisar butir-butir yang penting, baik selama pelajaran maupun pada akhir pelajaran, dan bila perlu memberikan pelajaran tambahan.					
8	Guru mengadakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal-hal penting dalam penjelasannya.					
9	Butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dalam kalimat lain, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung.					
10	Penekanan yang berbeda diberikan pula dengan mimik, isyarat, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung.					
11	Pemberian tekanan juga diberikan dengan menggunakan gambar- gambar, demonstrasi, atau benda sebenarnya.					
12	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman minat, atau sikap peserta didik tentang relevansi atau kegunaan penjelasan tersebut.					

13	Guru menggunakan balikan itu untuk menyesuaikan ketepatan atau mengubah maksud penjelasan itu					
14	Peserta didik menguasai materi pelajaran					
15	Guru menyampaikan materi secara hirarkhis dan logis serta terstruktur					
16	Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari.					
17	Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah- masalah.					
18	Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.					
19	Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.					
20	Membantu peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar					

Pengamat,

()

3. Keterampilan menggunakan variasi

Udin dan Winataputra (2000:745) mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemmapuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusius dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni a) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas, b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan c) variasi pola interaksi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu:

- a. Variasi dalam cara mengajar guru, terdiri dari penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian peserta didik (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), variasi gerakan badan dan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Variasi penggunaan alat antara lain adalah variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat

didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).

- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar:

- a. Menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses belajar
- b. Mempertahankan kondisi optimal belajar
- c. Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik
- d. Memudahkan pencapaian tujuan pengajaran

Jenis-jenis variasi dalam mengajar

- a. Variasi dalam penggunaan media
- b. Variasi dalam gaya mengajar
- c. Variasi dalam penggunaan metode
- d. Variasi dalam pola interaksi yaitu gunakan pola interaksi multi arah

Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran

- a. Gunakan variasi dengan wajar jangan dibuat-buat
- b. Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif
- c. Penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik peserta

LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DALAM
PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Kelas :
 Tema/Materi :
 Sub tema :
 Tanggal Pelaksanaan :

No.	Kejelasan	Ya	Tidak
A	Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi:		
1	penggunaan variasi suara (<i>teacher voice</i>),		
2	Pemusatan perhatian peserta didik (<i>focusing</i>),		
3	kesenyapan atau kebisuan guru (<i>teacher silence</i>),		
4	mengadakan kontak pandang dan gerak (<i>eye contact and movement</i>),		
5	Variasi gerakan badan dan mimik		
6	variasi dalam ekspresi wajah guru		
7	variasi dalam pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (<i>teachers movement</i>).		
8	mampu mengatasi kemacetan dalam belajar		
9	mampu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan efektif		
B	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.		
1	variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (<i>visual aids</i>),		
2	variasi alat atau bahan yang dapat didengart (<i>auditif aids</i>)		

3	variasi alat atau bahan yang dapat diraba (<i>motorik</i>), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (<i>audio visual aids</i>)		
C	Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik		

Pengamat

()

4. Keterampilan memberikan penguatan

Memberi penguatan atau reinforcement merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan:

- a. Menimbulkan perhatian peserta didik
- b. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- c. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
- d. Merangsang peserta didik berfikir yang baik
- e. Mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar

Jenis-jenis penguatan

- a. Penguatan verbal
- b. Penguatan gestural
- c. Penguatan dengan cara mendekatinya
- d. Penguatan dengan cara sambutan
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
- f. Penguatan berupa tanda atau benda

Prinsip-prinsip penguatan

- a. Dilakukan dengan hangat dan semangat
- b. Memberikan kesan positif kepada peserta didik
- c. Berdampak terhadap perilaku positif
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok
- e. Hindari penggunaan respon negatif

LEMBAR OBSERVASI **KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN**

Nama Mahasiswa :

NIM :

Kelas :

Tema/Materi :

Sub tema :

Tanggal Pelaksanaan :

No.	Hal-hal yang diamati	Digunakan	Tidak digunakan	Komentar
1	Penguatan Verbal			
	a. Kata-kata ☐ Benar ☐ Bagus ☐ Tepat ☐ Bagus Sekali			A. tepat, B. tidak tepat, C. efektif, D. tidak ada respon, E. dibuat-buat
	b. Kalimat ☐ Pekerjaan baik sekali ☐ Saya senang dengan pekerjaanmu ☐ Pekerjaanmu makin lama makin baik			A. tepat, B. tidak tepat, C. efektif, D. tidak ada respon, E. dibuat-buat
2	Penguatan Non Verbal a. Penguatan berupa mimik atau gerak badan b. Penguatan dengan cara mendekati c. Penguatan dengan sentuhan			A. tepat, B. tidak tepat, C. efektif, D. tidak ada respon, E. dibuat-buat

	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan e. Penguatan berupa symbol atau benda f. Penguatan penuh dan tidak penuh			
3	Cara Penggunaan: a. Penguatan kepada sekelompok peserta didik b. Penguatan kepada pribadi tertentu c. Pemberian penguatan dengan segera d. Variasi dalam penggunaan			A. tepat, B. tidak tepat, C. efektif, D. tidak ada respon, E. dibuat-buat
4	Prinsip penggunaan: a. Kehangatan dan keantusiasan b. Kebermaknaan c. Menghindari penggunaan respon yang negatif			A. tepat, B. tidak tepat, C. efektif, D. tidak ada respon, E. dibuat-buat

Pengamat

()

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan membantu peserta didik dalam menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Abimanyu (2008) secara singkat mengemukakan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Wardani dan Julaeha (2007) bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan dibahas.

a. Membuka Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran harus memberikan pengantar atau pengarahannya terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Untuk menyiapkan mental peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Peserta didik yang mentalnya siap untuk belajar adalah mereka yang telah mengetahui tujuan pelajaran, mengetahui masalah-masalah pokok yang harus diperhatikan, mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk

menguasai pelajaran tersebut. Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya.

Peserta didik yang perhatian motivasinya telah timbul nampak asyik dalam melakukan tugas, semangat dan kualitas responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru. Inti dari kegiatan keterampilan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian peserta didik memotivasi memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, menganggapi situasi baru. Wardani (1984) mengemukakan bahwa inti keterampilan membuka adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik apa yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana 'siap mental' dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah dengan:

- 1) menarik perhatian peserta didik,
- 2) memotivasi peserta didik,
- 3) memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu,
- 4) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, atau
- 5) menanggapi situasi kelas.

Usaha menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga/surat kabar/gambar-gambar, dan kemudian guru dapat menceritakan kejadian aktual, atau guru dapat memberi contoh atau perbandingan yang menarik. Tetapi, hendaknya diperhatikan semua cara itu harus relevan dengan isi dan indikator kompetensi hasil belajar yang akan dipelajari peserta didik. Usaha untuk mengaitkan antara pelajaran

baru dengan materi yang sudah dikuasai peserta didik, guru hendaknya mengadakan apersepsi. Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap peserta didik yang telah dimiliki oleh peserta didik untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari peserta didik.

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar peserta didik, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal.

Tujuan khusus membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan
- 2) peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- 3) peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran
- 4) peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya
- 5) peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa
- 6) peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. (Hasibuan, dkk., 1991: 120)

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- 1) menarik perhatian peserta didik,
- 2) menimbulkan motivasi,
- 3) memberi acuan melalui berbagai usaha, dan
- 4) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Prinsip-Prinsip Membuka Pelajaran terdiri dari:

- 1) Prinsip Bermakna

Penerapan prinsip bermakna adalah mempunyai nilai tercapainya tujuan penggunaan keterampilan membuka pelajaran. Artinya, cara guru dalam memilih dan menerapkan komponen keterampilan membuka pelajaran mempunyai nilai yang sangat tepat bagi peserta didik dalam mengondisikan kesiapan dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih jenis kegiatan untuk membuka pelajaran, perlu mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan membuka pelajaran tersebut. Keberhasilan kegiatan membuka pelajaran ini, dapat ditengarai dengan adanya menskemakan satuan-satuan bahasa yang akan dipelajari, yaitu munculnya pusat perhatian anak, terutama mata pelajaran

yang akan dipelajari. Untuk memperoleh kebermaknaan yang dimaksud, guru dapat memilih kegiatan ataupun keterangan yang ada kaitannya dengan materi pelajarannya.

2) Kontinu (Berkesinambungan)

Penggunaan keterampilan membuka pelajaran bersifat kontinu (berkesinambungan). Artinya, antara gagasan pembukaan dengan pokok bahasan tidak terjadi garis pemisah. Oleh karena itu, gagasan pembukaan dengan pokok bahasan dari segimateri harus ada relevansinya. Disarankan bahwa gagasan pembuka harus memiliki tingkat inklusivitas yang lebih tinggi/umum dibandingkan pokok bahasan itu sendiri. Terutama sekali gagasan pembuka yang berbentuk bahan pengait.

3) Fleksibel (Penggunaan secara Luwes)

Fleksibel dalam kaitan ini berarti penggunaan yang tidak kaku, dalam arti tidak terputus-putus atau lancer. Kelancaran (*fluency*) dalam susunan gagasan, ide, atau cerita dapat memudahkan peserta didik dalam mengonsepsi keutuhan konsep pembuka dan dapat pula dengan mudah mengantisipasi pokok bahasan yang akan dipelajari. Faktor penting yang dapat menjamin kelancaran dalam mengungkapkan gagasan pembuka adalah penguasaan dalam pembuka. Karena itu pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh guru dapat membantu penguasaan penggunaan keterampilan pembuka pelajaran. Dalam konteks fleksibilitas membuka pelajaran ini, membuka pelajaran tidak selalu harus dengan mengungkapkan gagasan, namun bisa dengan bertanya, membawa benda model, menunjuk peserta didik untuk menjadi model, memberikan teka-teki, dan sejenisnya yang relevan dengan pokok bahasan.

4) Antusiasme dan Kehangatan dalam Mengkomunikasikan Gagasan

Antusiasme menandai kadar motivasi yang tinggi dari guru dan hasil ini akan berpengaruh pada motivasi yang tinggi pula pada peserta didik. Antusiasme dan kehangatan dapat ditunjukkan misalnya bertanya kabar peserta didik, menanyakan mengapa teman mereka tidak bisa masuk, atau bercerita sedikit yang dapat menyentuh perasaan, atau kegiatan lain yang menunjukkan rasa simpati dan empati dalam rangka menciptakan antusiasme dan kehangatan.

Prinsip-Prinsip Teknis dalam Penggunaan Keterampilan Membuka Pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Singkat, padat dan jelas
- 2) Keterampilan tidak diulang-ulang atau berbelit-belit
- 3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak
- 4) Disertai contoh atau ilustrasi seperlunya
- 5) Mengikat perhatian anak

Komponen ketrampilan membuka pelajaran meliputi dua kategori

yaitu: kategori yang berpengaruh pada proses asimilasi dan akomodasi ide, dan kategori yang berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam belajar .

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Membangkitkan Perhatian /minat peserta didik
 - a) variasi gaya mengajar guru
 - b) penggunaan alat bantu mengajar
 - c) variasi dalam pola interaksi
- 2) Menimbulkan motivasi
 - a) Bersemangat dan antusias
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - c) Mengemukakan ide yang bertentangan
 - d) Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian peserta didik
- 3) Memberi acuan atau struktur
 - a) Mengemukakan kompetensi dasar, indikator belajar, dan batas-batas tugas.
 - b) Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan
 - c) Mengajukan pertanyaan pengarah
- 4) Menunjukkan kaitan antara materi yang akan diberikan dengan kehidupan sehari-hari
 - a) Mencari batu loncatan
 - b) Mengusahakan kesinambungan
 - c) Membandingkan atau mempertentangkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru,

b. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh peserta didik membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan-urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas di rumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat

ringkasan, dan mengevaluasi.

Menutup pelajaran (*Closure*), kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukasi.

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar

Usaha guru mengakhiri kegiatan interaksi edukatif:

- c. Merangkum/membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas
- d. Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok oleh pembelajaran yang bersangkutan
- e. Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari
- f. Memberi ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah

Cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menutup pelajaran antara lain

- 1) Review (melihat / meninjau kembali)
- 2) Guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diajarkan itu telah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

Adapun cara meninjau kembali adalah:

- 1) Merangkum inti pelajaran
- 2) Meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan merangkum inti pokok pelajaran. Guru dapat meminta peserta didik membuat rangkuman baik secara lisan ataupun tertulis. Rangkuman ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dapat dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau guru menyuruh peserta didik (disempurnakan oleh guru).
- 3) Membuat ringkasan
Dengan membuat ringkasan, peserta didik dapat memantapkan penguasaan inti dari pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Disamping itu, dengan ringkasan, peserta didik yang tidak memiliki buku sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali. Ringkasan dapat dibuat oleh guru, guru bersama peserta didik secara kelompok, atau peserta didik sendiri secara individual.

- a) Pokok-pokok pelajaran sebaiknya ditulis dipapan tulis secara skematis atau dengan kata-kata kunci supaya ada dukungan visual. Jika ternyata rangkuman yang dibuat itu salah atau kurang lengkap, guru dapat melengkapi atau membetulkan.
- b) Untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulangi kembali hal-hal yang dianggap penting, atau kunci bahan pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan setiap saat selesai memberikan satu konsep ataupun pada akhir pelajaran. Caranya, dengan bertanya, membahas bagian- bagian dan suatu topik, meminta mengungkapkan kembali bahan pelajaran yang baru didiskusikan, membuat rangkuman bahan pelajaran lebih baik dilaksanakan secara tertulis daripada secara lisan.
- c) Mengevaluasi
 Untuk mengetahui apakah peserta didik memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian/evaluasi. Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah sebagai berikut:
 - 1) Mendemonstrasikan keterampilan
 - 2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
 - 3) Mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri
 - 4) Soal-soal tertulis atau lisan
 Evaluasi dapat dilakukan dengan:
 - 1) Meminta anak didik mendemonstrasikan ketrampilan yang baru saja dipelajari
 - 2) Meminta anak didik mengaplikasikan konsep atau ide yang baru pada situasi yang berbeda
 - 3) Meminta anak didik mengekspresikan pendapat sendiri
 - 4) Meminta anak didik mengerjakan soal tertulis, baik objektif maupun subjektif
 - 5) Memberi dorongan psikologi atau sosial
 - 6) Unsur manusiawi dalam interaksi guru-peserta didik adalah saling menghargai dengan memberikan dorongan psikologis atau social yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dalam setiap akhir pelajaran dengan kata-kata pujian.
 - 7) Memberikan dorongan psikologis atau social dapat dilakukan dengancara antara lain:
 - 8) Memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian maupun hadiah.
 - 9) Mendorong untuk lebih semangat belajar mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari.
 - 10) Memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajaryang baru saja dilaksanakan

- 11) Meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Namun demikian, dalam pembelajaran guru sering tidak melakukan usaha membuka dan menutup pelajaran tersebut. Sebagai akibatnya adalah peserta didik akan merasa bahwa pelajaran yang diterimanya membosankan, tidak bermakna baginya, sukar dipahami, dan mereka akan tidak berusaha keras untuk memahaminya.

Ada berbagai alasan mengapa guru tidak melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain karena lupa, tidak ada waktu, atau memang belum mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya. Karena pentingnya fungsi membuka dan menutup pelajaran ini dalam pembelajaran, maka sangat perlu bagi setiap guru untuk memperoleh pengalaman serta latihan yang intensif dalam membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pelajaran. Artinya sebelum guru menjelaskan sebuah materi terlebih dahulu guru harus dapat mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Contohnya dengan menimbulkan motivasi dan memberi acuan atau struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar secara indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu belajar kepada peserta didik. Demikian pula sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu guru harus menutup pelajaran, misalnya dengan memberikan rangkuman atau mengadakan evaluasi.

Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan juga pada setiap awal dan akhir penggal kegiatan inti pelajaran. Artinya, seorang guru dalam mengawali dan mengakhiri satu penggal inti pokok-pokok materi pelajaran juga harus melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Contohnya, membuka pelajaran dengan mengaitkan antara inti pokok materi yang sudah dikuasai peserta didik misalnya materi definisi dan kegunaan transformasi dalam kehidupan sehari-hari dengan inti pokok materi yaitu pemecahan masalah dalam bentuk soal. dan setiap inti pokok materi yang sudah dipelajari peserta didik juga harus ditutup dengan sebuah pemantapan atau evaluasi materi dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan dan memberikan kesimpulan materi tersebut.

Tujuan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- 1) Untuk menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan dibicarakan
- 2) Menyiapkan mental para peserta didik agar siap memasuki persoalan yang

akan dibicarakan

- 3) Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran
- 4) Agar peserta didik mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan

Prinsip-prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran

- 1) Dalam membuka pelajaran harus member makna kepada peserta didik, yaitu dengan menggunakan cara-cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang akan disampaikan,
- 2) Hubungan antara pendahuluan dengan inti pengajaran serta dengan tugas-tugas yang dikerjakan sebagai tindak lanjut Nampak jelas dan logis
- 3) Menggunakan apersepsi yaitu mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkannya terhadap pengetahuan yang sudah diketahui oleh peserta didik.

LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Kelas :
 Tema/Materi :
 Sub tema :
 Tanggal Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR				
	Membuka Pelajaran	1	2	3	4	5
1	Menarik perhatian peserta didik a. Gaya mengajar guru ☐ Memilih posisi (di depan, di tengah, di belakang) ☐ Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi)					
	b. Penggunaan alat-alat bantu mengajar ☐ Gambar ☐ Model ☐ Skema					
	c. Pola interaksi yang bervariasi ☐ Guru – Peserta didik ☐ Peserta didik – Guru ☐ Peserta didik – Peserta didik					
2	Menimbulkan Motivasi a. Kehangatan dan keantusiasan b. Menimbulkan rasa ingin tahu c. Mengemukakan ide yang bertentangan d. Memperhatikan minat peserta didik					
3	mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topiktopik lain					
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
5	Mmembangkitkan keinginan belajar peserta didik					
6	Mengarahkan perhatian peserta didik dengan permasalahan menarik yg sesuai topik					

	Menutup Pelajaran					
1	Memberi Acuan (<i>structuring</i>)					
	a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas					
	b. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan					
	c. Mengingatn masalah pokok yang akan dibahas					
	d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan					
2	Membuat kaitan:					
	a. Membuat kaitan antar aspek yang relevan					
	b. Membandingkan/mempertentangkan pengetahuan					
	c. baru dengan pengetahuan yang diketahui					
	d. Menjelaskan konsep/pengertian sebelum bahan diperinci					
3	Meninjau kembali					
	a. Menerangkan inti pelajaran					
	b. Membuat ringkasan					
4	Mengevaluasi					
	a. Mendemonstrasikan					
	b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain					
	c. Mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri					
	d. Soal-soal tertulis					
5	Memberikan penguatan					
6	Melakukan refleksi pada akhir pelajaran					
7	Memberikan tindak lanjut					

Pengamat

()

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 - 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik dengan peserta didik. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahapeserta didik calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan- keterampilan tertentu mahapeserta didik calon guru dalam mengajar. keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (*feed back*) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

Tujuan guru mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

- a. Keterampilan dalam pendekatan pribadi
- b. Keterampilan dalam mengorganisasi
- c. Keterampilan dalam membimbing belajar
- d. Keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan KBM

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Kelas :
 Tema/Materi :
 Sub tema :
 Tanggal Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	mengadakan pendekatan secara pribadi					
2	mengorganisasi					
3	membimbing dan memudahkan belajar					
4	merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
5	memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik					
6	Menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.					

$$\left(\begin{array}{c} \text{ } \\ \text{ } \\ \text{ } \end{array} \right)$$

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah

- a. mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal
- b. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
- c. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan hindari
- d. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik
- e. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.

Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut peserta didik maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya.

Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi. Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar

yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar-mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar-mengajar juga tidak akan optimal. Ketidakberhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional. Kegiatan- kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah:

- 1) Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas,
- 2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik, dan
- 3) penetapan norma kelompok yang produktif

Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarananya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas.

Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang amat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi peserta didik seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan guru dan juga dengan teman-teman di kelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002: 44) terdapat tiga keuntungan dalam suatu interaksi kelas yang efektif, yaitu (1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi. Riyanto (2002: 45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu: (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut tidak hanya berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan peserta didik, dan penciptaan hubungan guru dan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik yang baik. Perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses

belajar-mengajar yang efektif. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, agar pengelolaan kelas dapat diusahakan secara maksimal dan membantu dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pribadi guru

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh guru agar guru dapat mempergunakan seluruh kemampuannya dalam mengelola kelas, di antaranya adalah bahwa guru harus mengenal diri sendiri dan mengenal peserta didik. Hadi (2005: 23) menyatakan bahwa tidak setiap guru memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi kependidikan misalnya disiplin diri. Oleh karena itu guru perlu berusaha untuk mengenal dirinya sendiri dan selanjutnya membina kepribadian yang baik sebagai guru. Kepribadian-kepribadian yang selayaknya dibina dan dikembangkan oleh guru misalnya adalah kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan. Pengenalan peserta didik juga merupakan satu hal yang mutlak dimiliki oleh guru. Apabila guru tidak mengenal peserta didik maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan berhasil dijalankan karena guru cenderung menyamaratakan semua peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan dan juga persamaan-persamaan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengenali setiap peserta didiknya, baik kemampuannya, minatnya, maupun latar belakang lainnya. Pengenalan terhadap peserta didik akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pengaturan tempat duduk, pemilihan pasangan tempat duduk untuk peserta didik sesuai dengan besar kecilnya, kemampuan pendengaran ataupun kemampuan penglihatan masing-masing peserta didik.

b. Disiplin kelas

Disiplin kelas merupakan keadaan tertib di mana guru dan peserta didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Suasana tertib di dalam kelas merupakan salah satu syarat penting bagi berjalannya proses belajar-mengajar yang efektif.

1) Teknik pembinaan disiplin kelas

Disiplin kelas yang baik adalah pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan orang dalam suatu kelas untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana belajar-mengajar yang efektif. Tujuan yang ingin dicapai adalah perkembangan dan pertumbuhan secara maksimal dari setiap peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah yang bersangkutan. Teknik pembinaan disiplin di antaranya adalah:

a) Teknik "*inner control*".

Maksud teknik *inner control* adalah bahwa kontrol perilaku berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik sendiri. Kesadaran akan norma-norma, peraturan-peraturan, tata tertib yang diterapkan akan membuat peserta didik dapat mengendalikan dirinya sendiri.

b) Teknik "*External control*".

Maksud dari *external control* adalah bahwa pengendalian berasal dari luar diri peserta didik dan hal ini dapat berupa bimbingan dan konseling. Pengendalian diri dapat juga berupa pengawasan tetapi yang bersifat hukuman. Pemakaian teknik ini harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Misalnya teknik *inner control* lebih sesuai untuk peserta didik pendidikan menengah dan tinggi, sedangkan untuk peserta didik pendidikan rendah lebih sesuai dengan teknik *external control*.

c) Teknik "*Cooperative control*".

Maksud dari *cooperative control* adalah kerjasama antara guru dan peserta didik. Teknik ini berangkat dari pendapat bahwa disiplin kelas yang baik mengandung adanya kesadaran kerjasama guru dan peserta didik secara harmonis, respektif, efektif, dan produktif. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara guru dan peserta didik. Bentuk-bentuk kerjasama guru dengan peserta didik di antaranya adalah:

- (1) mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan peserta didik,
- (2) mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik,
- (3) membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis,
- (4) memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat orang lain,
- (5) memberi kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan peserta didik,
- (6) menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan: sosial, psikologis, biologis.

Sumber-sumber pelanggaran disiplin di dalam kelas, di antaranya adalah:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Pengurangan hak sebagian peserta didik
- 3) Adanya kelompok minoritas yang kurang diperhatikan oleh guru
- 4) Peserta didik kurang dilibatkan dalam tanggung jawab sekolah
- 5) Kurang kerjasama dengan orang tua peserta didik
- 6) Kebosanan di dalam kelas
- 7) Perasaan kecewa atau tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai anak

8) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian pengenalan atau status

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan guru dan peserta didik. Guru hendaknya mengenal dan memahami perbedaan masing-masing peserta didik. Sifat dan pembawaan peserta didik yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku peserta didik di dalam kelas, termasuk dalam hal kedisiplinan peserta didik. Perilaku peserta didik yang berbeda-beda tersebut membutuhkan cara penanganan yang berbeda pula. Pemahaman dan pengetahuan tentang peserta didik dapat dijadikan dasar dalam menangani masing-masing peserta didik sesuai dengan sifat dan kemampuan peserta didik. Pemahaman ini akan membantu guru dalam mengelola interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Menurut Usman (2005: 97-99) terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dan digunakan oleh guru dalam mengelola kelas. Prinsip tersebut adalah:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.
- 2) Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.
- 6) Penanaman disiplin diri
Pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Berkaitan dengan upaya untuk mengelola kelas secara efektif, terdapat beberapa

hal yang harus dihindari oleh guru, yaitu:

- 1) Campur tangan yang berlebihan
Komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang diberikan secara mendadak pada waktu peserta didik sedang asyik mengerjakan sesuatu akan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi terputus atau terganggu. Campur tangan tersebut perlu dihindari oleh guru, sehingga kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas berjalan dengan efektif.
- 2) Kelenyapan
Kelenyapan adalah suatu kondisi guru gagal melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk atau komentar secara jelas, atau juga bisa terjadi jika guru diam terlalu lama dan peserta didik tidak memiliki kegiatan apa-apa sehingga pikiran peserta didik melantur dan tidak terkonsentrasi pada satu hal. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar berjalan secara tidak efektif, karena banyak waktu yang terbuang secara tidak berguna.
- 3) Ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan
Kegiatan-kegiatan di dalam kelas harus dimulai dan diakhiri dengan tepat. ketidaktepatan dalam memulai dan atau mengakhiri kegiatan secara tidak tepat dapat menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi tidak efektif, misalnya guru tidak mengakhiri suatu kegiatan kemudian langsung memulai kegiatan baru dan selanjutnya kembali pada kegiatan pertama, dan demikian seterusnya secara berulang-ulang. Hal tersebut dapat menyebabkan perhatian peserta didik menjadi tidak terfokus, guru juga tidak terfokus, sehingga kegiatan belajar menjadi tidak lancar.
- 4) Penyimpangan
Penyimpangan dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak berjalan lancar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh guru yang terlalu asyik dengan satu kegiatan atau bahan tertentu sehingga akhirnya menjadi menyimpang dari pokok kegiatan atau dari pokok bahasan.
- 5) Bertele-tele
Apabila guru terlalu asyik dengan satu kegiatan atau satu bahan tertentu, maka dapat menyebabkan tindakan bertele-tele. Misalnya guru mengulang-ulang satu hal tertentu atau pokok bahasan tertentu, memperpanjang keterangan tentang satu hal, mengubah teguran yang sederhana kepada peserta didik menjadi ocehan yang panjang atau penjelasan yang panjang lebar. Tindakan mengulang-ulang atau bertele-tele dapat menyebabkan kegiatan belajar-mengajar menjadi tidak efektif.

Indikator Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Indikator pengelolaan ruang kelas dan interaksi dalam kelas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa deskriptor yang

disusun berdasarkan pendapat Hasibuan (2004: 83) yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan seperti:
 - 1) menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat,
 - 2) membagi perhatian,
 - 3) memusatkan perhatian kelompok,
 - 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas,
 - 5) menegur, dan
 - 6) memberi
 - 7) penguatan.
- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal adalah:
 - 1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan,
 - 2) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial,
 - 3) Bekerjasama dengan rekan atau konselor,
 - 4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki,
 - 5) Mewariskan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

- 1) Keluwesan, digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya.
- 2) Kehangatan dan keantusiasan
- 3) Bervariasi, gunakan variasi dalam proses belajar mengajar
- 4) Tantangan, gunakan kata-kata, tindakan atau bahan sajian yang menantang
- 5) Tanamkan disiplin diri, selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri
- 6) Menekankan hal-hal positif, memikirkan hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif

Komponen keterampilan pengelolaan kelas

- 1) Keterampilan yang bersifat preventif guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara: memusatkan perhatian, menunjukan sikap tanggap, menegur, membagi perhatian, member petunjuk- petunjuk yang jelas, member penguatan
- 2) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat refresif, guru dapat menggunakan keterampilan dengan cara: pengelolaan kelompok, modifikasi tingkah laku, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENGELOLA KELAS

Nama Mahasiswa :
 NPM :
 Mengajar di kelas :
 Tema :
 Sub tema :
 Pokok Bahasan :
 Tanggal :

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	memantau kemajuan belajar					
2	mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas					
3	mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif					
4	penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas,					
5	pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik					
6	penetapan norma kelompok yang produktif					
7	membuat kesepakatan					
8	mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik					
9	membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi					

10	mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan peserta didik,					
11	mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik,					
12	membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis					
13	memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat orang lain					
14	memberi kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan peserta didik					
15	menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan: sosial, psikologis, biologis					
16	menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat					
17	membagi perhatian					
18	memusatkan perhatian kelompok					
19	memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas,					
20	menegur					
21	memberi penguatan					

Pengamat

()

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran

Prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil.

- 1) Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan
- 2) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan
- 3) Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis
- 4) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman diskusi

Komponen keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil

- 1) Memperjelas masalah
- 2) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- 3) Pemusatan perhatian
- 4) Menganalisa pandangan peserta didik

Hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil:

- 1) Melaksanakan diskusi yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik
- 2) Tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah
- 3) Memberikan diskusi dikuasai oleh peserta didik tertentu
- 4) Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada kaitannya dengan topic pembicaraan
- 5) Membiarkan peserta didiktidak aktif
- 6) Tidak merumuskan hasil diskusi dan tidak membentuk tindak lanjut

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Nama Mahasiswa :
 NPM :
 Mengajar di kelas :
 Tema :
 Sub tema :
 Pokok Bahasan :
 Tanggal :

NO	INDIKATOR	SKOR				
	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	1	2	3	4	5
1	Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan					
2	Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan					
3	Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis					
4	Membimbing dan menjadikan diri guru sebagai teman diskusi					
5	Memperjelas masalah					
6	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi					
7	Melakukan pemusatan perhatian					
8	Menganalisa pandangan peserta didik					

9	Melaksanakan diskusi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik					
10	memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah					
11	Memberikan arahan diskusi dikuasai oleh seluruh peserta didik					
12	Mengarahkan peserta didik mengemukakan pendapat yang ada kaitannya dengan topik pembicaraan					
13	Merangsang peserta didik untuk aktif					
14	merumuskan hasil diskusi dan membentuk tindak lanjut					

Pengamat

()

Prinsip-prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar

1. Kesesuaian

Kesesuaian atau relevan yaitu dalam memilih dan menentukan unsur- unsur jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilaksanakan harus memperhatikan dan disesuaikan dengan seluruh komponen pembelajaran. Penyesuaian ini sangat penting, agar dalam menerapkan setiap unsur pembelajaran tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Misalnya ketika menerapkan keterampilan memberikan stimulus melalui penggunaan multi media dan metode yang bervariasi, hendaknya penggunaan tersebut disesuaikan dengan tujuan (kompetensi) pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan kondisi siswa, materi pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya baik intern maupun ekstern.

2. Kreativitas dan inovatif

Kreativitas dan inovatif dalam menggunakan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan agar suasana pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kreativitas berarti bahwa unsur- unsur keterampilan dasar mengajar yang digunakan dikemas lebih menarik, dan biasanya melalui kreativitas akan muncul hal-hal atau kegiatan yang baru dan berbeda dengan cara yang dilakukan sebelumnya (inovatif). Misalnya ketika menerapkan keterampilan membuka pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara tidak selalu harus dengan cara memberikan free test, akan tetapi secara kreatif dan inovatif bisa dengan cara lain, misalnya memberikan ilustrasi, memberikan kondisi yang mempertentangkan, dll.

3. Ketepatan

Penggunaan setiap unsur keterampilan dasar mengajar dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar harus memperhatikan aspek ketepatan atau akurasi, sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan. Misalnya ketika menggunakan keterampilan dasar bertanya, jika melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara, ternyata tidak memancing respon siswa berarti mungkin cara atau materi pertanyaan yang diajukan kurang tepat sehingga perlu diganti dengan cara bertanya yang lain.

4. Kebermanfaatan

Seperti halnya dengan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar yang telah dibahas sebelumnya, yang tidak kalah pentingnya bahwa unsur- unsur keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus memiliki nilai manfaat atau kegunaan terhadap pengembangan potensi siswa.

Pembelajaran adalah proses merubah perilaku siswa meliputi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan demikian penggunaan keterampilan dasar mengajar harus memiliki nilai atau manfaat untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Membangkitkan perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi termasuk kedalam prinsip pembelajaran, sebagai suatu prinsip artinya perhatian dan motivasi termasuk untuk yang sangat menentukan terhadap kualitas pembelajaran. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi, maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurah pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

6. Menyenangkan

Suasana pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning) termasuk salah satu unsur pembelajaran yang harus selalu diciptakan oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara dalam membimbing proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa akan merasa betah, semangat, bahkan mungkin siswa akan merasa bebas untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu penggunaan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang akrab dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. (1985). *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta: P2LPTK DIKTI
- Alma, B, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Anita. I. (1998). *Hubungan Persepsi Peserta didik terhadap Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Peserta didik* . Skripsi pada Jurusan Teknik Bangunan FPTK:UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka Anitah,
- W. 1987. *Microteaching dan Supervisi Klinis* . Surakarta: FKIP UNS.
- Aqib, Zainal. 2003. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Edisi Revisi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. .2003.. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Asril,
- Zainal. 2010. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Marno,dan Idris. 2010 . *Strategi dan Metode Pengajaran* . Jogjakarta: Arruz media
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya. Mulyasa, E. .2008. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, I. 2008. *Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah* Tesis PPS UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan Sukses* . Jakarta: Grasindo. Rustaman, Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Saud, Syaefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- , 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soemantri, Mulyani dan Permana, Johar. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Prosen Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D. (2004). *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media pendidikan (P3MP) UPI.
- Sumantri, M. 1999. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: P2LPTK Dirjen DIKTI.
- Supin, P. (2003). *Efektivitas Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kaitannya dengan Membuka dan Menutup Pelajaran PIPS di Sekolah Dasar* . Tesis PPS UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Surahman, M. (2000). *Kemampuan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Tesis PPS UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Suwandi, O. & Cecep, S.R. (1996). *Teknik-Teknik Keterampilan Proses Belajar Mengajar bagi Guru SD*. Bandung: Yayasan Pena Bangsa.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Tim FKIP. 2011. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) – PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.K. dan Julaeha, Siti, Ngadi Marsinah. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K. 1997. *Model Simulasi dalam Pembelajaran Interaktif*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin s. Dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: universitas terbuka.
- Yusup. (2003). *Efektivitas Kemampuan Guru dalam PIPS Kaitannya dengan Menutup Pelajaran*. Tesis PPS UPI Bandung: tidak dipublikasikan.